



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



### Implementasi Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi: Bagaimana Respons Siswa di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani

Rizqy Fitria<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>, Nunung Supratmi<sup>3</sup>, Refisa Ananda<sup>4</sup>  
<sup>1,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Terbuka,  
Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,  
Indonesia

[risafitria124@gmail.com](mailto:risafitria124@gmail.com)

**abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap implementasi Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi dalam meningkatkan literasi siswa di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, pada tanggal 13 hingga 19 April 2026 dengan subjek penelitian sebanyak 40 siswa yang mengikuti dan terlibat langsung dalam kegiatan penulisan buku antologi. Data diperoleh melalui observasi kegiatan menulis dan angket untuk memahami tanggapan siswa terhadap pelaksanaan program, manfaat kegiatan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi selama proses penulisan. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa respons siswa terhadap program meliputi: 1) sebagian besar siswa setuju bahkan sangat setuju terhadap pelaksanaan program, 2) program dinilai meningkatkan kemampuan literasi dan kepercayaan diri siswa, 3) motivasi guru, pendampingan, serta penerbitan buku menjadi faktor pendukung utama, 4) siswa masih mengalami kendala dalam mengembangkan ide dan keterbatasan waktu pendampingan, dan 5) siswa memberikan respons positif serta menyarankan agar program dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan yang lebih optimal.

**Kata kunci**— Literasi, gerakan literasi sekolah, menulis, buku antologi

**Abstract**— This study aims to determine students' responses to the implementation of the School Movement Program for Writing Anthology Books in improving students' literacy at MTs. Ulumul Qur'an Al Madani, Banjarbaru City. The research employs a qualitative descriptive approach. The study was conducted at MTs. Ulumul Qur'an Al Madani, Banjarbaru City, South Kalimantan, from April 13 to 19, 2026, involving 40 students who participated directly in the anthology writing activities. Data were collected through observations of writing activities and questionnaires to understand students' perceptions of the program implementation, the benefits of the activities, supporting factors, and obstacles encountered during the writing process. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion of this study indicates that students' responses to the program include: 1) most students agreed or strongly agreed with the program implementation, 2) the program was considered to improve students' literacy skills and self-confidence, 3) teacher motivation, guidance, and book publishing were the main supporting factors, 4)

students still experienced difficulties in developing ideas and had limited time for guidance, and 5) students gave positive responses and suggested that the program be held regularly with more optimal guidance.

**Keywords** – *Literacy, school literacy movement, writing, anthology book*

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Abidin dkk. (2018) menyatakan bahwa literasi menjadi kompetensi utama dalam pembelajaran saat ini. Jatnika (2019) menegaskan bahwa budaya literasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Selain itu, Suardi dkk. (2024) menambahkan bahwa literasi membantu siswa memahami informasi secara kritis. Dengan demikian, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis untuk memahami informasi selama proses pembelajaran.

Meskipun literasi sudah dianggap penting dalam pendidikan, budaya membaca dan menulis siswa saat ini masih memerlukan perhatian yang lebih besar. Thalib dkk. (2026) mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan. Selain itu, Husniati dkk. (2025) menambahkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide dan menuangkan gagasan dalam kegiatan menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih membutuhkan pembinaan berkelanjutan melalui kegiatan literasi di sekolah.

Sekolah memiliki peran utama dalam membangun budaya literasi siswa melalui berbagai program literasi. Menurut Fatqurhohman dkk. (2025), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Intaniasari dan Utami (2022) menyatakan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis pada siswa. Selain itu, Kamila (2022) menyebutkan bahwa pembiasaan membaca dan menulis secara teratur dapat meningkatkan minat terhadap literasi. Dengan demikian, pelaksanaan program literasi di sekolah menjadi penting untuk dilakukan karena dapat mendorong siswa agar lebih aktif membaca dan menulis.

Menulis adalah keterampilan bahasa yang penting dan harus dikuasai oleh siswa. Yusuf dkk. (2017) menyatakan bahwa menulis dapat membantu siswa

menyusun gagasan secara sistematis dan logis. Masri dkk. (2024) mengatakan bahwa menulis dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide. Selain itu, Pardede dkk. (2022) menyebutkan bahwa menulis membantu siswa mengembangkan ide dan pengalaman dalam bentuk karya tulis. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis perlu dilakukan melalui kegiatan yang melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara tertulis.

Kegiatan menulis memiliki berbagai manfaat dalam pengembangan kemampuan siswa. Menurut Tarmini dan Ilyas (2026), pelatihan menulis cerita pendek dapat meningkatkan keterampilan literasi, kreativitas, dan imajinasi siswa. Yusuf dkk. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan menulis buku antologi dapat meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide melalui tulisan. Selain itu, Sismulyasih dkk. (2025) menyebutkan bahwa program menulis dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Ini menunjukkan bahwa menulis tidak hanya membantu siswa menghasilkan karya tulis, tetapi juga memperkuat literasi dan kepercayaan diri mereka.

Buku antologi merupakan kumpulan karya tulis yang disusun dalam satu buku dengan tema tertentu dan melibatkan beberapa penulis. Dalam kegiatan literasi di sekolah, buku ini menjadi bukti nyata kemampuan menulis siswa, karena karya yang dihasilkan tidak hanya disimpan sebagai tugas sekolah, tetapi juga diterbitkan dan dapat dibaca oleh masyarakat umum. Rahayu dkk. (2023) menyebutkan bahwa penerbitan buku antologi memberikan pengalaman kepada siswa dalam menghasilkan karya yang layak dipublikasikan. Selain itu, Hariyadi dkk. (2022) menambahkan bahwa bimbingan dalam proses penulisan buku antologi dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan motivasi siswa dalam menulis. Dengan demikian, pembuatan buku antologi dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam berkarya dan menulis.

MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru merupakan salah satu madrasah yang menjalankan program literasi melalui kegiatan Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar aktif menulis dan menciptakan karya bersama dalam bentuk buku antologi. Mukhasonah

dan 'Azah (2022) menyatakan bahwa keberlanjutan program literasi dapat membantu menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa. Selain itu, Gani dkk. (2024) menyampaikan bahwa pelatihan menulis dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis secara lebih terarah. Dari hasil observasi awal di lapangan, terlihat antusiasme yang besar dari siswa selama mengikuti program penulisan. Dengan demikian, Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi dapat dijadikan salah satu langkah maju untuk mendukung pengembangan literasi siswa di madrasah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji program literasi dan pelatihan menulis untuk siswa di sekolah. Puspitsadari dkk. (2026) menyatakan bahwa keberhasilan program literasi di madrasah bergantung pada perencanaan, keterlibatan semua pihak, dan dukungan dana agar dapat berjalan efektif. Hermawan dan Amalia (2025) menyatakan bahwa pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) masih menghadapi berbagai hambatan. Faridah dkk. (2022) menambahkan bahwa pelatihan menulis cerpen dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat kemampuan literasi siswa. Namun, penelitian tentang implementasi program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi di tingkat madrasah tsanawiyah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana respons siswa terhadap pelaksanaan program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru berdasarkan observasi langsung di lapangan. Muhtadi dan Dewi (2025) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif melalui perilaku dan aktivitas mereka. Penelitian ini berfokus pada tahapan pelaksanaan program, manfaat menulis, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi selama program ini dijalankan.

Penelitian ini dilakukan di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, pada tanggal 13 hingga 19 April 2026. Sebanyak 40 siswa yang terlibat langsung dalam program menulis buku antologi dijadikan sebagai subjek penelitian. Penentuan subjek tersebut menggunakan metode purposive yang merujuk pada keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Subhaktiyasa (2024), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang didasarkan pada konteks dan subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan pengisian angket. Observasi bertujuan untuk memantau seluruh proses kegiatan penulisan buku antologi di sekolah, mulai dari pembinaan hingga penerbitan karya tulis siswa berupa cerpen. Sementara itu, angket digunakan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan siswa terhadap pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Wekke dkk. (2019) menyebutkan bahwa observasi dan angket adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi dan angket respons siswa.

#### 1) Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru. Observasi dilakukan selama kegiatan menulis berlangsung, mulai dari tahap sosialisasi, pembinaan menulis, pendampingan, penyuntingan naskah, hingga penerbitan buku antologi siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa, pendampingan guru, serta pelaksanaan kegiatan literasi selama program berlangsung.

**Tabel 1.** Instrumen Lembar Observasi

No.	Aspek Observasi
1	Pelaksanaan program menulis
2	Pendampingan guru
3	Keterlibatan siswa
4	Kegiatan literasi siswa

5	Penerbitan buku antologi
6	Kendala kegiatan

## 2) Lembar Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa terhadap Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru. Angket diberikan kepada 40 siswa yang mengikuti kegiatan penulisan buku antologi untuk mengetahui pelaksanaan program, pengaruh kegiatan terhadap literasi siswa, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi selama proses penulisan. Angket yang digunakan berupa angket campuran, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup digunakan untuk memperoleh data berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan, sedangkan angket terbuka digunakan untuk memperoleh pendapat, kritik, dan saran siswa mengenai kegiatan menulis buku antologi.

**Tabel 2.** Instrumen Lembar Angket Respons Siswa

No.	Aspek Observasi
1	Pelaksanaan Program
2	Peran Program terhadap Literasi
3	Faktor Pendukung
4	Kendala yang dihadapi
5	Pendapat dan saran siswa terhadap program

Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi dalam meningkatkan literasi siswa di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi di MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru telah dilaksanakan sejak tahun 2022 sebagai bagian dari upaya penguatan budaya literasi di sekolah. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan menulis untuk siswa, pendampingan pembuatan karya, proses penyuntingan naskah, hingga akhirnya pencetakan buku antologi karya siswa oleh penerbit. Pada awal pelaksanaannya, program penulisan buku antologi dilakukan dua hingga tiga kali dalam setahun. Namun dalam dua tahun terakhir, program ini hanya dilaksanakan satu kali setahun untuk meningkatkan proses pembimbingan. Sampai tahun 2026, sepuluh buku antologi telah diterbitkan. Dengan adanya kerja sama dengan pihak penerbit dari Nyalanesia, terbitlah buku antologi yang memiliki nomor ISBN. Selain itu, siswa diberikan sertifikat sebagai penulis nasional sebagai penghargaan setelah karya mereka terpilih untuk dimasukkan ke dalam buku yang diterbitkan.



**Gambar 1.** Kegiatan Peluncuran Buku Antologi  
Cerpen Berjudul Jejak Ramadan

Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini telah melibatkan tim literasi sekolah yang terdiri dari beberapa guru pembimbing yang dibagi ke dalam kelompok agar pembinaan siswa lebih terarah. Dengan adanya kegiatan pembimbingan diharapkan dapat membantu siswa menyusun ide cerita, memperbaiki struktur teks, dan menyempurnakan naskah agar siap untuk diterbitkan. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk membaca berbagai referensi sebelum mereka mencoba

menuliskan ceritanya sendiri. Selain itu, siswa terlihat mulai mampu menyusun alur cerita, memilih tokoh, dan menyeleksi kosakata dalam menulis cerpen.



**Gambar 2.** Bimbingan Menulis oleh Tim Literasi Madrasah

Keberhasilan Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi didukung oleh tim literasi, dukungan dari pihak sekolah, serta kerja sama dengan penerbit Nyalanesia. Sekolah menyediakan fasilitas dan dukungan untuk kegiatan menulis agar siswa lebih aktif dalam mengikuti program tersebut. Meskipun demikian, selama program berjalan, ditemukan kendala seperti siswa kesulitan mengembangkan ide, menyusun alur, dan memilih kosakata. Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam proses penulisan.

Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti juga mengumpulkan data melalui angket respons siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi. Hasil angket tertutup menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap program yang dilaksanakan.

Di bagian angket pada indikator pelaksanaan program, sebagian besar siswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa program menulis berjalan lancar serta guru telah memberikan penjelasan dan pendampingan selama proses penulisan.

Di bagian indikator peran program terhadap literasi, mayoritas siswa menyebutkan bahwa kegiatan menulis berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan kreativitas mereka. Selain itu, mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide melalui tulisan.

Di bagian indikator faktor pendukung, siswa menyebutkan bahwa guru dan tim literasi memberikan motivasi serta pendampingan selama proses penulisan. Selain itu, penerbitan buku antologi dan pemberian sertifikat sebagai penulis nasional menjadi bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan semangat mereka untuk menulis.

Di bagian indikator kendala yang dihadapi, beberapa siswa menyatakan mengalami kesulitan dalam mencari ide cerita, menyusun alur, menentukan judul, serta memilih diksi yang tepat saat menulis cerpen. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa waktu pembimbingan terasa kurang selama proses penulisan.

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa siswa menyukai kegiatan menulis karena membantu mereka mengekspresikan ide, pengalaman, dan imajinasi melalui cerita. Sebagian siswa lain juga berpendapat bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan dan menjadi lebih rajin membaca cerpen sebelum menulis. Selain itu, siswa merasa bangga dan senang karena karya mereka dapat diterbitkan dalam buku antologi. Dalam bagian saran, siswa mengusulkan agar kegiatan menulis dilakukan secara rutin dan didukung dengan bimbingan penulisan yang lebih banyak, variasi tema cerita, serta waktu pendampingan yang lebih lama agar hasil tulisan dapat lebih maksimal.

## **Pembahasan**

Budaya literasi di lingkungan sekolah dapat diwujudkan secara nyata melalui Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi yang memotivasi siswa untuk aktif berkarya. Dewi dan Saputra (2025) menyatakan bahwa pembelajaran menulis berbasis literasi mampu meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir siswa melalui praktik aktif. Akhirnya, proses yang dilakukan secara konsisten bisa menjadi alat yang efektif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis dan menciptakan karya nyata.

Peran guru dalam meningkatkan literasi terlihat jelas saat membimbing siswa menulis dengan bimbingan yang intensif. Melalui kegiatan ini, siswa dapat berdiskusi untuk menyempurnakan konsep, mengatur alur tulisan, dan menyunting draf akhir agar hasilnya sesuai dengan harapan. Liu dkk. (2026) menjelaskan bahwa proses

menulis yang melibatkan umpan balik dan revisi dapat secara bertahap meningkatkan kualitas dan keterampilan menulis siswa. Melalui proses ini, siswa memperoleh pengalaman langsung baik dalam praktik maupun teori penulisan.

Hubungan antara program pembuatan buku antologi dan peningkatan kemampuan literasi siswa jelas terlihat, terutama melalui penggabungan kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan ini mendorong siswa mengeksplorasi, meneliti, dan menggunakan berbagai referensi untuk memperkaya isi cerita mereka. Umar dan Batubara (2023) menyebutkan bahwa program literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis di kalangan siswa. Dengan demikian, program menulis tidak hanya ditujukan pada penciptaan karya tulis, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan literasi di kalangan siswa.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan menulis juga merangsang perkembangan kreativitas dan aspek psikologis, terutama rasa percaya diri siswa. Elvina dan Putri (2021) menyatakan bahwa pelatihan menulis kreatif dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya tulis. Ini dapat menegaskan bahwa kegiatan menulis merupakan hal yang penting untuk mempercepat pengembangan kompetensi siswa.

Latihan yang konsisten dan intensif merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara bertahap. Sejalan dengan itu, Pratiwi dkk. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran menulis berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan penalaran kritis siswa. Melalui kegiatan ini, mereka mendapatkan bimbingan terstruktur dalam mengelola ide, menyusun kerangka narasi, dan memilih diksi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas karya mereka.

Agar gerakan literasi ini menjadi budaya yang kuat di kalangan siswa, diperlukan sinergi antara kebijakan sekolah, dedikasi guru dalam membimbing siswa, serta penyediaan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Zulfa dkk. (2024) menyatakan keberhasilan program literasi sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari sekolah. Aspek penting lain yang tak kalah penting adalah pengakuan terhadap karya siswa karena hal tersebut dapat meningkatkan semangat dan mempercepat perkembangan kemampuan menulis secara mandiri.

Meskipun demikian, program menulis ini tetap memiliki kendala yang menghambat proses penulisan, seperti sulitnya mendapatkan gagasan awal, menyusun kerangka narasi, dan keterbatasan diksi yang dimiliki siswa. Anggraini dkk. (2018) menyebutkan bahwa siswa masih menghadapi tantangan menyusun struktur dan alur cerita pendek yang runtut dan menarik. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus terus diasah melalui latihan rutin dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan.

Di samping tantangan dalam kemampuan menulis para siswa, proses pendampingan juga membutuhkan waktu yang cukup agar setiap siswa dapat memperoleh bimbingan secara optimal. Perbedaan tingkat kemampuan membuat kebutuhan siswa berbeda, sehingga penting menjalankan program berkelanjutan dan terencana untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis mereka.

Secara keseluruhan, program penulisan buku antologi membuktikan bahwa program literasi yang berorientasi pada karya nyata mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Aktivitas ini juga tumbuhkan kreativitas, percaya diri, dan budaya literasi di sekolah.

## **SIMPULAN**

Terdapat lima respons siswa MTs. Ulumul Qur'an Al Madani terhadap implementasi Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Antologi, yaitu 1) sebagian besar siswa setuju bahkan sangat setuju terhadap pelaksanaan program ini karena kegiatan menulis berjalan lancar serta guru memberikan penjelasan dan pendampingan selama proses penulisan, 2) siswa menilai program memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi, terutama keterampilan membaca, menulis, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam mengemukakan gagasan melalui tulisan, 3) siswa menganggap motivasi dan pendampingan dari guru serta tim literasi, penerbitan buku antologi, dan pemberian sertifikat sebagai penulis nasional menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program, 4) siswa masih menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan menemukan ide, menyusun alur cerita, menentukan judul, memilih diksi yang tepat, serta keterbatasan waktu pendampingan selama proses penulisan, dan 5) siswa memberikan respons positif

terhadap program dengan menyatakan bahwa kegiatan menulis membantu mereka mengekspresikan ide, pengalaman, dan imajinasi, serta menyarankan agar program dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan yang lebih intensif, variasi tema cerita, dan waktu pendampingan yang lebih panjang agar hasil tulisan semakin optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Kepala MTs. Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru beserta tim literasi sekolah atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh siswa yang bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian ini.

Tak lupa, saya juga sangat berterima kasih kepada Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd., yang telah menjadi pembimbing pada mata kuliah karya ilmiah. Beliau banyak memberikan arahan, masukan, serta bimbingan sepanjang proses penulisan artikel ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, A., Tressyalina, & Noveria, E. (2018). Karakteristik struktur dan alur dalam teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34–40. <https://doi.org/10.24036/100707-019883>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 1(6). <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284>
- Elvina, E., & Putri, D. (2021). Pelatihan menulis kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa di SDN 006 Rambah. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(2), 93–97. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i2.82>
- Faridah, S., Ulfah, M., & Ramadhani, M. I. (2022). Pelatihan menulis cerpen sebagai penguatan program literasi siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 169–173. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.38>
- Fatqurhohman, Fatkurochman, H., Prastzuba, F. A.-Z., & Diniyah, P. H. (2025). Implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Muhammadiyah 01 Jember. Adi

- Widya: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1).  
<https://doi.org/10.33061/awpm.v9i1.10705>
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan bakat menulis siswa, meningkatkan keterampilan menulis cerpen, serta menumbuhkan minat baca dan tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106–119. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.24904>
- Hariyadi, H., Thamimi, M., Ashadi Alimin, A., & Sulastri, S. (2022). Pendampingan Pembuatan Buku Antologi Puisi Siswa Di Smp Negeri 3 Sungai Kakap. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 95–100. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.269>
- Hermawan, D., & Amalia, T. (2025). Menguji program unggulan madrasah literasi: Study lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. *Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.71333/9dpcb041>
- Husniati, W. O., Dinar, S. S., Tike, L., & Rifa'ie, M. (2025). Faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran menulis cerpen kelas IX. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4), 1778–1788. <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i4.1280>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Kamila. (2022). Meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis siswa melalui pembiasaan di kelas. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 330–340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365136>
- Liu, X., Shi, Y., & Li, Y. (2026). Developing students' feedback literacy in disciplinary academic writing through generative artificial intelligence. *Assessing Writing*, 68, 101030. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2026.101030>
- Masri, S., Ratnawati, & Karumpa, A. (2024). Peningkatan minat menulis puisi siswa melalui gerakan literasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 234–240. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4416>
- Muhtadi, F., & Dewi, D. E. C. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan (Konsep, implementasi, dan tantangan). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36715>
- Mukhasonah, D., & 'Azah, N. (2022). Implementasi program gerakan literasi madrasah (GELEM) dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis siswa di MTsN 3 Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 131–154. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.610>

- Pardede, O. B., Astri, N. D., Anisa, Setiawan, D. S. A., Lubis, R. S., Simanungkalit, A., & Purba, R. (2022). Pelatihan penulisan cerpen remaja pada siswa SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Mitra Prima (JMP)*, 3(1). <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v4i2.2884>
- Pratiwi, B. A., Nugroho, R. A., & Sumiyadi. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Puspitsadari, A., Sunaryo, H., & Asrini, H. W. (2026). Model perencanaan program literasi Madrasah Tsanawiyah: Implementasi di 16 madrasah wilayah kerja 5 Lumajang. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 9(1), 310–323. <https://doi.org/10.29240/estetik.v9i1.15930>
- Sismulyasih, N., Irvan, M. F., Prasetyaningtyas, F. D., Mulyani, P. K., Nugrahani, A. G., Wulandari, E., & Kinasih, E. T. (2025). Peningkatan kapasitas guru SD dalam menyusun program literasi melalui pendampingan menulis cerita anak. *Madaniya*, 6(1), 34–42. <https://doi.org/10.53696/27214834.1079>
- Suardi, S., Sultan, & Herman. (2024). Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan budaya membaca bagi anak di lingkungan rumah pada era digital. *Indonesian Language Education and Literature*, 10(1), 241–252. <https://doi.org/10.24235/ileal.v10i1.19141>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Tarmini, W., & Ilyas, H. P. (2026). Meningkatkan kemampuan literasi dan imajinasi pelajar melalui pelatihan menulis cerita pendek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23450–23457. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5991>
- Thalib, N. R., Janna, R. T., Sabila, S. S., Sumaila, N. S., Cahyani, R., Rahma, A. A., Tanango, A. S. P., A'yun, N. Q., & Efendi, F. K. (2026). Darurat membaca di Indonesia: Implikasi rendahnya kemampuan literasi terhadap kualitas sumber daya manusia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.60126/maras.v4i1.1387>
- Umar, A., & Batubara, A. K. (2023). Efektivitas kegiatan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat literasi siswa di SMPN 20 Medan. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 286–297. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>
- Wekke, I. S., dkk. (2019). *Metode penelitian sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Yusuf, M., Muda'i, S., Miftahuddin, A. H., Aini, S. M. Q., & Rohmah, N. R. (2025). Membangun kreativitas literer melalui pendampingan penulisan buku antologi siswa di SPM Madrasah Ulya PP. Miftahul Muftadiin Krempyang Nganjuk.

Ngaliman: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 16–33.  
<https://doi.org/10.53429/ngaliman.v4i1.1384>

Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan menulis: Pengantar pencapaian kemampuan epistemik*. Syiah Kuala University Press.

Zulfa, M., Sulisworo, D., & Nursulistiyo, E. (2024). Pengaruh literasi, lingkungan sekolah dan dukungan keluarga terhadap kesuksesan karir masa depan anak: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 90–94.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.639>